

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, pembelajaran yang ada lebih menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa dengan menekankan proses aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya, memposisikan siswa sebagai sumber belajar, dan memberi peluang kepada siswa memanfaatkan sumber belajar. Sistem pendidikan yang ada menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri (*individual learning*), bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari teman belajarnya ataupun dari guru/instrukturannya.

Hal yang paling penting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Belajar mandiri akan menjadikan peserta didik untuk berusaha memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya terlebih dahulu melalui media pandang dengar. Apabila mendapat kesulitan maka peserta didik akan bertanya atau mendiskusikan dengan guru, teman dan orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Tugas guru dalam proses belajar mandiri adalah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik apabila diperlukan, terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan masalah sulit yang tidak dapat

dipecahkan peserta didik sendiri. Salah satu aplikasi dari proses belajar mandiri adalah pembelajaran dengan menggunakan modul.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas Agribisnis Perikanan di SMK PP Negeri Tanjungsari Sumedang masih secara konvensional, yaitu menggunakan pendekatan guru terpusat dengan metode ceramah. Pada kelas Agribisnis Perikanan terdapat Mata Pelajaran Kesehatan Ikan. Tujuan pembelajaran Kesehatan Ikan lebih menekankan hasil belajar pada ranah kognitif. Pembelajaran yang terpusat pada guru dengan metode konvensional mengakibatkan materi pembelajaran yang dimiliki cenderung statis sebatas yang diperoleh guru ketika guru tersebut menempuh pendidikannya, sehingga ketika guru menerangkan materi pembelajaran siswa mencatatnya sebagai bahan belajar.

Ketersediaan materi/bahan ajar mata pelajaran kesehatan ikan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pembelajaran belum memadai. Oleh karena itu harus diadakan suatu modul pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan tercapainya tujuan mata pelajaran kesehatan ikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil topik penelitian “Penerapan Pembelajaran Berbasis Modul pada Mata Pelajaran Kesehatan Ikan Di SMK PP Negeri Tanjungsari Sumedang”. Standar kompetensi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi Hama dan Penyakit ikan.

Pemilihan standar kompetensi mengidentifikasi hama dan penyakit ikan diambil karena standar kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi yang diberikan pada siswa dalam Mata Pelajaran Kesehatan Ikan kelas X Agribisnis Perikanan semester pertama sekaligus pembahasan pertama dalam Mata Pelajaran

Kesehatan Ikan. Siswa kelas X semester I adalah siswa baru yang belum belajar mengenai kesehatan ikan pada saat duduk di bangku sekolah menengah sehingga pengetahuan awal siswa mengenai Kesehatan Ikan masih heterogen. Hasil dari penelitian ini akan menjadi awal untuk memperbaiki pembelajaran dalam Mata Pelajaran Kesehatan Ikan selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang memperkuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan, antara lain:

1. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas masih rendah
2. Penggunaan variasi metode pembelajaran tidak banyak dilakukan
3. Penggunaan media atau alat peraga pembelajaran tidak banyak dilakukan
4. Pembelajaran pada mata pelajaran kesehatan ikan masih menggunakan pendekatan guru terpusat dengan metode ceramah.
5. Ketersediaan materi/bahan ajar mata pelajaran Ilmu Perikanan yang relevan masih belum memadai.

C. Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menerapkan pendekatan modul.
2. Pembelajaran kesehatan ikan dibatasi pada standar kompetensi mengidentifikasi hama dan penyakit ikan dengan menggunakan modul.
3. Hasil belajar yang digunakan adalah nilai ulangan pada standar kompetensi identifikasi hama dan penyakit ikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dikelas kontrol dengan pembelajaran konvensional pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis modul pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis modul pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran konvensional pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan.
2. Mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran berbasis modul pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar pembelajaran secara konvensional dengan pembelajaran berbasis modul pada standar kompetensi Mengidentifikasi Hama dan Penyakit Ikan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai temuan awal untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan modul dalam pengembangan pengetahuan siswa pada satuan mata pelajaran produktif lainnya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran identifikasi hama dan penyakit ikan.
4. Bagi sekolah, sebagai acuan dan arahan untuk memperbaiki pembelajaran pada kelas Agribisnis Perikanan yang lebih mampu meningkatkan mutu peserta didik sehingga siswa dapat melebihi batas KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang telah ditentukan sekolah.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang disusun ini terdiri dari lima bab. Adapun struktur dari setiap bab, sebagai berikut:

1. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan. Bab II terdiri dari: teori belajar dan pembelajaran, pengertian hasil belajar, penggunaan modul dalam pembelajaran, identifikasi hama dan penyakit ikan, anggpan dasar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
3. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisa data.
4. Bab IV terdiri dari dua hal utama, yaitu:
 - a) Pengolahan atau analisa data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
 - b) Pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V merupakan kesimpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.